

**KAJIAN PENATAAN POHON  
SEBAGAI BAGIAN PENGHIJAUAN KOTA  
PADA KAWASAN SIMPANG EMPAT PASAR MARTAPURA**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:

**SRI ARMELLA SURYANI  
L2D 300 377**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2002**

## ABSTRAK

Untuk mewujudkan Kota Martapura yang BERINTAN (bersih, indah, tertib, aman dan nyaman) , serta untuk meningkatkan citra Kota Martapura dengan mengaktualisasikan sendi-sendi islami dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan kota santri dan ulama dengan kota perniagaan, maka diperlukan perencanaan yang komprehensif dan menyeluruh disemua sektor elemen pembentuk Kota Martapura. Melalui penataan pohon yang merupakan bagian dari penghijauan kota dapat diwujudkan suatu kawasan yang berwawasan lingkungan.

Kota Martapura merupakan ibukota Kabupaten Banjar, sedangkan pusat kota berada di sekitar Kawasan Simpang Empat Pasar Martapura. Kegiatan pada Kawasan Simpang Empat Pasar Martapura terdiri dari beberapa kegiatan fungsional kota seperti kegiatan pemerintahan, kegiatan perdagangan (terutama batu permata (intan dan industri kerajinan), kegiatan permukiman dan kegiatan lainnya. Kota Martapura memiliki luas 23.803 ha atau 5 % dari luas wilayah Propinsi Kalimantan Selatan dengan kepadatan penduduk 4 jiwa/km<sup>2</sup>. Peningkatan kegiatan mengakibatkan banyaknya bangunan di kawasan studi ini, sehingga apabila tidak diikuti dengan pembangunan alami maka akan dapat menimbulkan masalah lingkungan. Kurangnya fungsi peneduh, fungsi pengarah, serta fungsi penahan terhadap silau cahaya terutama matahari yang menimbulkan perasaan kurang nyaman bagi pengguna jalan.

Tujuan dilaksanakan studi ini adalah mengidentifikasi penataan pohon yang sesuai dengan karakteristik pohon dan kriteria objek taman yang merupakan bagian penghijauan kota pada kawasan Simpang Empat Pasar Martapura. Sasaran yang ingin dilakukan yaitu melakukan identifikasi karakteristik pohon dan kriteria objek taman yang ada pada ruas jalan dan melakukan identifikasi terhadap hasil penataan pohon yang telah dilaksanakan. Tahap analisis dalam studi ini menggunakan analisis kualitatif komparatif, deskriptif dan normatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penataan pohon pada Kawasan Simpang Empat Pasar Martapura tidak berdasarkan pada karakteristik pohon untuk jalur hijau. Pohon yang ditanam tidak berfungsi sebagai peneduh, pengarah dan pelindung dari sinar matahari. Jumlah pohon yang ditanam tidak sesuai dengan panjang jalan, jenis pohon yang ditanam tidak sesuai untuk tanaman jalur hijau serta jarak tanam pohonnya tidak teratur. Berdasarkan hasil temuan studi dapat direkomendasikan kepada Pemerintah Daerah terutama Dinas Pertamanan dan Kebersihan untuk merencanakan, melaksanakan penataan penghijauan kota, dan mengadakan penanaman pohon yang sesuai dengan tumbuhan untuk jalur hijau serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penghijauan.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bila ditinjau dari sejarah Indonesia yang terkenal dengan kesuburan tanahnya, secara alami bumi nusantara ini sudah ditumbuhi oleh berbagai jenis pepohonan. Pertumbuhan penduduk yang semakin besar maka lahan yang subur untuk pepohonanpun semakin menyempit. Bahkan daerah yang dahulunya dikenal dengan desa sekarang sudah menjadi kota kecil dan kota kecil berubah menjadi kota besar. Kawasan yang dulu hijau kini berubah menjadi kawasan hunian dan perkantoran. Begitu banyak pepohonan yang hilang sehingga yang tampak hanya kegersangan, paru-paru kota pun hilang. Penghijauan kota bertujuan mewujudkan suatu kawasan hunian yang berwawasan lingkungan. Suasana yang asri, serasi dan sejuk berusaha ditampilkan kembali. Gedung perkantoran, rumah hunian, kawasan perdagangan dan jasa serta jalan raya di kota ditanami dengan aneka pepohonan, taman kota dibangun dan dipercantik dengan pepohonan (Nazaruddin, 1994: 5).

Untuk mewujudkan Kota Martapura yang BERINTAN (bersih, indah, tertib, aman dan nyaman), serta untuk meningkatkan citra Kota Martapura dengan mengaktualisasikan sendi-sendi islami dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan kota santri dan ulama dengan kota perniagaan, maka diperlukan perencanaan yang komprehensif dan menyeluruh disemua sektor elemen pembentuk Kota Martapura. Semua ini merupakan tanggung jawab dan kewajiban bersama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Banjar dan seluruh masyarakat. Melalui penataan pohon yang merupakan bagian dari penghijauan kota diharapkan dapat terwujud kawasan yang berwawasan lingkungan (RTRW Kab. Banjar, 1999: 10).

Kota Martapura merupakan ibukota Kabupaten Banjar, sedangkan pusat kota berada di sekitar Kawasan Simpang Empat Pasar Martapura. Kawasan Simpang Empat Pasar Martapura terdiri dari beberapa kegiatan fungsional kota seperti kegiatan pemerintahan, kegiatan perdagangan, kegiatan pemukiman dan kegiatan lainnya.

Keberadaan taman di pusat kota pada Kota Martapura yang terkenal padat lalu lintasnya dan udara yang panas, amat diperlukan. Taman yang penuh dengan pepohonan, selain untuk bersarang aneka satwa, seperti burung, kupu-kupu, kumbang dan sebagainya, juga berfungsi sebagai pengontrol iklim mikro, konservasi air dan tanah, penahan angin dan penyaring sinar matahari, serta fungsi produktif maupun estetika. Keberadaan taman-taman di kota besar juga amat membantu masyarakat umum untuk bersosialisasi untuk hiburan, istirahat dari kejenuhan sehari-hari, tempat bermain anak-anak, untuk sarana pembelajaran dan sebagainya. Mencintai taman anak-anak dapat belajar botani, ekologi dan secara tidak langsung mendidik anak-anak untuk mencintai alam sehingga watak kepribadiannya menjadi matang (RTRW Kab. Banjar, 1999: 11).

Sepanjang jalan dari Kota Banjarmasin, dan khususnya Kota Martapura, tidak terdapat pohon-pohon yang merupakan penyejuk, peneduh dan penghijau kota. Saat siang hari yang panas dan gas karbon monoksida yang keluar mobil dan motor membuat panas udara dan menambah pengap suasana. Kota Martapura juga sudah kehilangan sungai-sungai yang bersih dan sudah tercemar oleh limbah manusia maupun pabrik, hutan-hutan yang terus ditebangi dan penambangan batu bara yang tidak mempertimbangkan keseimbangan ekosistem (Radar Banjar, 2000: 7).

Kota Martapura merupakan kota yang mendapat julukan " Kota Intan " yang terdiri dari kawasan dengan kegiatan keagamaan yang masih kuat, kawasan perdagangan, pemerintahan, pendidikan, perumahan dan fasilitas umum lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut mengakibatkan tumbuh bangunan yang tidak sesuai dengan nilai penting simbolis yang seharusnya dilestarikan. Proses pelestarian Kota Martapura sebagai aset bersejarah akan meliputi pelestarian nilai simbolis kawasan, pelestarian lingkungan fisik dan pelestarian non fisik. Penghijauan kota khususnya Kota Martapura tersebut tidak mudah untuk dilaksanakan karena permasalahan penataan pohon yang tidak sesuai dengan karakteristik pohon untuk jalur hijau ini sudah berlangsung sejak bertahun-tahun silam ekosistem (RTRW Kab. Banjar, 1999: 11).

Kota memang perlu dihijaukan, namun pelaksanaan penghijauan di perkotaan bukan asal jadi. Tujuan pelaksanaannya harus jelas sehingga diperlukan suatu pemikiran dan kerja keras perencana penghijauan di perkotaan agar terwujud suatu kota yang berwawasan lingkungan. Hal ini dapat terjadi bila ada keseimbangan antara ketersediaan ruang terbuka hijau dengan ketersediaan ruang terbangun. Ruang terbuka hijau merupakan areal yang dapat dimanfaatkan untuk penanaman tanaman, sedangkan ruang terbangun merupakan bagian areal yang disiapkan untuk pembangunan gedung. Sehingga dengan melakukan studi ini maka diharapkan penghijauan kota yang sudah dan akan dilaksanakan dapat lebih ditingkatkan dan disesuaikan dengan karakteristik pohon untuk jalur hijau dan tanaman hias/pot untuk taman (Nazaruddin, 1994: 17).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Peningkatan kegiatan mengakibatkan banyaknya bangunan di kawasan studi ini, sehingga apabila tidak diikuti dengan pembangunan alami maka akan dapat menimbulkan masalah lingkungan. Penataan pohon dan taman selama ini yang dilakukan di Kawasan Simpang Empat Pasar Martapura terutama yang berada di ruas jalan yang ada belum cukup untuk menciptakan suasana nyaman bagi orang yang berada di kawasan tersebut.

- a. Fungsi peneduh bagi orang yang ada di Kawasan Simpang Empat Pasar Martapura kurang dapat dirasakan, sebab jika kita melalui jalan pada kawasan tersebut pada siang hari kita masih merasakan panasnya udara pada kawasan ini.
- b. Fungsi pengarah bagi pengguna jalan juga kurang, karena masih banyak tumbuhan yang ada di kawasan studi penanamannya masih sekedar ada saja tetapi tidak tertata dengan baik.
- c. Fungsi penahan terhadap silau cahaya terutama matahari masih kurang. Hal ini berbahaya bagi keselamatan pengguna kendaraan bermotor, sebab akan mengganggu pandangan.

Mengacu dari permasalahan tersebut di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah **bagaimana penataan pohon**